BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotor, disamping aspek kognitif sebagai unsur yang menuju kepada pembinaan anak menjadi pribadi-pribadi yang utuh, sehat dan segar baik jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Banyak sekali batasan-batasan yang dikemukakan dalam berbagai karangan tentang pendidikan jasmani.Jika rohani dan jasmani dipandang sebagai dua bagian yang terpisah, maka pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk jasmani.Namun pandangan demikian sudah ditinggalkan dan organisme manusia secara wajar dan alami sekarang dilihat dalam satu kesatuan individu hingga pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani.

Jasmani adalah kata sifat dengan asal kata jasad yang berarti tubuh atau badan.Jasmani menunjuk kepada hal-hal yang mengenai jasad, yang berhubungan dengan tubuh atau badan manusia, sebagaimana rohani yang menunjuk kepada segala sesuatu yang mengenai roh.Dengan pandangan ini maka pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Pendidikan jasmani, meskipun berusaha untuk mendidik manusia melalui sarana jasmani dengan berbagai aktivitas jasmani tetap berkepentingan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang tidak semuanya jasmani atau fisik.

Menurut Lutan Rusli (1998: 13) menyatakan bahwa :

> Penjas merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, Pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan adalah siswa harus banyak bergerak atau aktif. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktivitas jasmani.

Dengan perkataan lain, pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik.Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga.

Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang.Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organic, motorik, kognitif maupun efektif.Manusia dipandang seutuhnya.Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alatpendidikan.

Dalam menetapkan batasan pendidikan jasmani, harus pula dipertimbangkan kaitannya dengan permainan dan olahraga. Mengingat namanya, pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mempunyai tujuan pendidikan yang diraih adalah pendidikan, tapi olahraga dan bermain meskipun keduanya dapat dipakai dalam proses pendidikan tidak selalu mengandung takaran pendidikan sebagai tujuan yang penting.

Materi atau bahan ajar sebuah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum tahun 2006/KTSP meliputi beberapa aspek antara lain permainan dan olahraga. Hakikat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi perjuangan menguasai diri sendiri, mengatasi orang lain atau unsur-unsur alam, yang jika di pertandingkan harus dilaksanakan dengan ksatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang tangguh. Untuk itu Pencak Silat telah memenuhi persyaratan tersebut, karena pencak silat merupakan kegiatan yang mendorong, membangkitkan, mengembangkan kesegaran jasmani dan membina kejujuran dan kekuatan rohani.

Menurut Notosoejitno (Sukarna,2008: 1) bahwa :

> Pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, salah satunya yaitu:aspek olahraga, yang berisi pengetahuan tentang sistem gerak berpola untuk mengamankan diri yang dimodifikasi sebagai olahraga massal, rekreasi dan prestasi.

Pencak silat merupakan salah satu ilmuan beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia.Perkembangan ilmu beladiri pencak silat sejalan dengan peradaban manusia dengan dicirikan pada situasi dan kondisi manusia itu berada. Banyak perbedaan cara membela diri, dan cara membeladiri inilah yang menyebabkan lahirnya aliran-aliran dalam pencak silat.

Pencak silat bukan hanya sebagai olahraga beladiri tetapi pada perkembangannya pencak silat telah menjadi olahraga massal, rekreasi, dan prestasi. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyanto (1989:2) bahwa, “pembinaan selama ini menunjukan bahwa pencak silat telah memenuhi syarat sebagai olahraga massal, rekreasi dan prestasi dan apabila ketiga unsur tersebut dibina dengan baik maka sangat berguna bagi kepentingan hidup manusia”.

Menurut Syukur (2012: 121)bahwa :

> Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi.Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan.Sedangakan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan.

Tokoh-tokoh pendiri Ikatan Pencak silat Seluruh Indonesia (IPSI) akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat, karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan, dan kiat maupun praktek, kinerja atau aplikasinya.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar cara penyajiannya harus disesuaikan dengan perkembangan anak, jasmaniah dan rohaniah, cara anak menanggapi sesuatu, merasakan, berfikir dan mengungkapkan.

Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat disayangkan karena belum sempurna. Permasalahan tersebut bisa dilihat dari management, pengorganisasian, tenaga pendidik serta sarana dan prasarana, serta model pembelajarannya. Dan sangat disayangkan pada umumnya pendidikan jasmani di sekolah dasar kurang mempelajari pembelajaran pencak silat, sehingga siswa di sekolah dasar kurang minat terhadap pembelajaran tersebut.

Dalam pencak silat ada beberapa teknik-teknik dasar pencak silat, salah satunya yaitu teknik serangan. Serangan dapat dibagi menurut jenis alat yang digunakan untuk melakukan serangan, antara lain serangan lengan/tangan yang ladzim disebut pukulan dan serangan tungkai/kaki yang sering disebut tendangan.

Mengenai latihan tekhnik, Harsono (Sukarna,2008: 2) menjelaskan sebagai berikut:

> Latihan tekhnik adalah latihan khusus yang dimaksudkan guna membentuk dan memperkembangkan kebiasaan motorik atau perkembangan *neuromascular*.Kesempurnaan tekhnik-tekhnik dasar dari setiap gerakan adalah penting, oleh karena itu gerakan-gerakan dasar setiap bentuk yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

Dalam pembelajaran Pencak silat ada beberapa gerak dasar yang harus dikuasai yaitu salah satunya gerak dasar tendangan samping. Keterampilan gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran Pencak Silat hanya akan dikuasai dengan baik melalui proses belajar keterampilan suatu cabang olahraga, dan hanya akan dapat

dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Prosesnya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.Tendangan samping termasuk kedalam teknik serangan kaki.

Dari hasil pengamatan data pada hari jumat tanggal 1 Februari 2013 di lapangan tentang materi gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat di SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, siswa belum menguasai gerak dasar tendangan samping pada pencak silat, seperti dalam sikap awalan, sikap menendang, dan sikap akhir. Dengan masalah tersebut menjadi kurangnya keberhasilan siswa dalam pembelajaran tendangan samping pada pencak silat di SDN 2 Sindanghayu. Setelah melakukan observasi, ternyata terdapat masalah dari kinerja guru dan aktivitas siswa.

Perilaku yang di munculkan oleh guru:

a) Guru kurang mengembangkan model-model pembelajaran.
b) Guru tidak mempersiapkan siswa untuk siap belajar.
c) Tidak ada penjelasan tentang gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat.
d) Guru kurang memotivasi siswa untuk terus melakukan gerakan.
e) Guru tidak mempraktikan langsung tentang gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat.

Akitivitas siswa menjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan, diantaranya:

a) Siswa terlalu menyepelekan intruksi pembelajaran dari guru sehingga siswa kurang termotivasi atau kurang antusias dalam mengikuti latihan gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat.
b) Ruang gerak siswa yang relatif sedukit disebaabkan karena kurangnya latihan sehingga siswa memiliki keterbatasan melakukan gerak dasar tendangan samping.
c) Kurangnya sikap kedisiplinan.
d) Anak tidak bias melakukan gerak dasar tendangan smaping dengan benar.
e) Arah kaki tendangan belum tepat pada sasaran.

f) Keterbatasan melakukan tendangan samping sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan observasi di atas terhadap pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat di kelas V SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu sebesar 68.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Gerak Dasar Tendangan Samping pada Pencak Silat

No	**Nama siswa**	**Sikap awal**			**Sikap Menendang**			**Sikap akhir**			**S**	**N**	**KKM**	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			T	BT
1	**Ade iksan**		√		√			√			**4**	**44**		√
2	**WawanSetiawan**	√			√			√			**4**	**44**		√
3	ArwaEka	√			√			√			3	33		√
4	**AzisAnwarulZihad**			√			√		√		**8**	**88**	**√**	
5	AzharRamadhan			√			√			√	9	99	**√**	
6	**Gani**	√			√			√			**3**	**33**		√
7	**HanifMukarom**			√	√			√			**5**	**55**		√
8	**Muhammad Zulfa T**		√		√			√			**4**	**44**		√
9	MiminUnaeni	√				√			√		5	55		√
10	MitaAditiani	√				√		√			4	44		√
11	NurHudanNawawi		√			√				√	7	77	**√**	
12	RizkiTasBangga	√			√			√			3	33		√
13	SindiSuardi	√				√		√			4	44		√
14	Tri Bekti Z		√		√				√		5	55		√
15	**Tati Zulia**	√			√				√		**4**	**44**		√
16	TiarMuzaqi	√			√			√			3	33		√
17	IbnuKhasfilhaq			√		√			√		8	88	**√**	
18	AnggitKharisma		√		√				√		4	44		√
19	**Hermawan**	√			√			√			**3**	**33**		√
20	**RivanTaufiq**		√			√			√		**7**	**77**	**√**	
21	**Mona**		√		√				√		**5**	**55**		√
22	Suhendrik			√	√			√			5	55		√
23	Tia Amanda	√			√			√			3	33		√
JUMLAH													5	18
PERSENTASE(%)													**21,7%**	**78,3%**

Keterangan :

Skor Ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 68

Jika siswa mendapat nilai ≥ 68maka (T)

Jika siswa mendapat nilai < 68 maka (BT)

Dari kondisi pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh, memberikan gambaran bahwa masalah tendangan samping pada pembelajaran Pencak Silat kelas V SDN 2 Sindanghayu perlu diperbaiki, dapat dikatakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tendangan samping masih sangat rendah karena hanya 5 siswa atau 21,7% yang mampu mencapai KKM atau berkategori tuntas dan 18 siswa atau 78,3% yang berkategori belum tuntas.

Dari tabel 1.1 dapat dianalisis dari tiga aspek yang dinilai yaitu padasikap awal ada 11 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 1, 7 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 2, dan 5 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 3. Pada sikap menendang terdapat 15 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 1, 6 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 2, dan hanya 2 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 3. Dan pada sikap awal ada 13 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 1, 7 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 2, dan hanya 3 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai 3.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Group investigation*,karena penelitian ini adalah penelitian yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas. *Group investigation* memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan. Dalam perencanaan kooperatif, penting bagi *group investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntunan dari proyek mereka. Peran guru dalam model *kooperatif group investigation* yaitu melaksanakan proyek *group investigation*

guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam skripsi ini, peneliti mengambil judul :

" Meningkatkan Gerak Dasar Tendangan Samping pada Pembelajaran Pencak Silat melalui Model *Kooperatif Group Investigation* di Kelas V SDN 2 Sindanghayu ".

B. Perumusan Masalahdan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dalam pembelajaran gerak dasar tendangan samping pencak silat berdasarkan observasi yang dilakukan penulis kepada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu. Permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya:

a. Anak tidak bisa melakukan gerak dasar tendangan samping dengan benar
b. Arah kaki tendangan belum tepat pada sasaran
c. Keterbatasan melakukan tendangan samping sehingga hasil belajar rendah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini mengenai " Bagaimana praktek tendangan samping pada pembelajaran pencak silat melalui model *kooperatif Group Investigation*?". Maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation*pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu?
b. Bagaimanakah kinerja guru dalam pembelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu?
c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu?

d. Bagaimana hasil peningkatan pe mbelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation*pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu siswa terlalu menyepelekan intruksi dari guru, ruang gerak siswa yang relative sedikit karena kurangnya latihan, anak tidak bias melakukan gerak dasar tendangan samping , arah kaki tendangan belum tepat pada sasaran dan keterbatasan melakukan tendanagan samping sehingga hasil belajar rendah. Maka dari itu penulis mengajukan pemecahan masalah dengan menggunakan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pada prinsipnya adalah adalah penelitian yang dilakukan dalam setting kelas oleh guru sebagai pelaku pembelajaran.Karena penelitian yang dilakukan dalam setting kelas maka harus melibatkan seorang guru penjas sebagai pelaksana pembelajaran dan seorang peneliti sebagai observer sehingga pelaksanaan dan hasil penelitian ini menjadi tidak bias. Sedangkan konsep penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru merencanakan dan mempersiapkan siswa kearah pembelajaran tendangan samping pada pembelajaran pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* dan mengacu kepada IPKG 1 yang meliputi :

1) Perumusan tujuan pembelajaran
2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi
3) Media pembelajaran
4) Sumber belajar dan model pembelajaran
5) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran
6) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan penilaian

b. Tahap pelaksanaan Kinerja Guru

Tahapan ini yang mengacu pada IPKG 2, yaitu guru menjelaskan topik belajar, memberikan bimbingan berupa pernyataan, pertanyaan dan komando kepada siswa secara terus-menerus mengenai cara-cara pembelajaran tendangan samping pada

pembelajaran pencak silat dimulai sikap awal, ketepatan tendangan dan sikap akhir serta memberikan bantuan kepada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan tendangan samping pada pembelajaran pencak silat.

c. Tahap Aktivitas siswa

Pada tahapan ini guru mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai kerjasama, sportivitas, dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran tendangan samping serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pencak silat.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes, dimana setiap siswa melakukan gerakan tendangan samping pada pembelajaran pencak silat dan dicatat hasilnya.

C. Tujuan Penelitian

Sejarah dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik pembelajaran penjaskes dalam materi pembelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui model *Kooperatif Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 2 Sindanghayu.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu.

4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation* pada siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan.

1. Manfaat bagi penulis

   Mudah-mudahan hasil peneliti dapat memberikan informasi dan gambaran penulis tentang gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat terhadap siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis dengan penerapan model *Kooperatif Group Investigation* serta pelaksanaan pembelajarannya.

2. Manfaat bagi siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, motivasi, pengalaman, dan lebih menyenangkan lagi kepada siswa dalam materi gerak dasat tendangan samping pada pencak silat.

3. Manfaat bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan dan memudahkan guru dalam pembelajaran pencak silat khususnya pada tendangan samping.

E. Batasan Istilah

Meningkatkan

Kata “meningkatkan” memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti lapisan dari sesuatu yang bersusun degan imbuhan me-kan kata tingkat menjadi meningkatkan yang diartikan mengusahakan dapat menaikan ke tingkat yang lebih baik, artinya ada kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Gerak Dasar

Gerak dasar adalah gerakan yang biasa dilakukan biasa siswa guna meningkatkan kualitas hidup {Ma'mun dan Saputra (2000:20)}

Tendangan samping

Tendangan samping adalah merupakan salah satu bentuk serangan yang menggunakan sebelah tungkai, lintasannya lurus ke depan perkenaannya pada tumit, telapak kaki, dan sisi luar telapak kaki {Sukarna (2008: 8)}

Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa {Safari (2012: 6)}

Pencak Silat

"Pencak" artinya gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sementara "silat" diartikan sebagai gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dan menghindarkan diri manusia dari bala bencana. jadi pencak silat itu sendiri adalah seni bela diri asli Indonesia yang telah berumur berabad-abad {iskandar atok dkk (1992: 2)}

Kooperatif

Kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, Strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerja sama dan sikap tanggung jawab kepada teman satu kelompoknya dan juga sikap tanggung jawab dengan dirinya {Safari (2011: 3)}

Group Investigation

Group investigation merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang mengguanakan pandangan terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah persyaratan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi {Safari (2011: 51)}

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Motohir, Toho Cholik dan Lutan, Rusli.(1997). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.*Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ateng, Abdulkadir. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani.*Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dierektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Supriatman.(2010). *Pencak Silat.*Majalengka: Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Iskandar, Atok dkk.(1992). *Pencak Silat.*Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Safari, Indra.(2001). *Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Jasmani.*Bandung: CV. Bintang WarliArtika.

Slavin, E Robert.(2009). *Kooperatif Learning.*Bandung: Nusa Media

Safari, Indra.(2012). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.*Bandung: Prodi PGSD Penjas Universitas Pendidikan Jasmani Kampus Sumedang.

http://id.penjasorkes-zone.blogspot.com/2011/12/definisi-pendidikan-jasmani.html.

Sukarna, Wawan. (2008). *Kontribusi power tungkai terhadap hasil tendangan samping dalam olahraga pencak silat pada siswa puteri kelas VI SDN Mandala 1 Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.*Sumedang: Program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Sebelas April.

Kartadinata, Sunaryo. (2012). *Bahan Ajar Pendidikan Jasmani.*Bandung: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 110 UPI.